

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DAN
OPTIMALISASI LAHAN KOSONG DENGAN PENANAMAN BIBIT SERTA
PENERAPAN ZERO WASTE DI DESA WAJAGESENG

*Community Empowerment Through Development And Optimization Of Vacant
Land By Planting Seedlings And Implementing Zero Waste In Wajageseng
Village*

Ismira Dwi Cahyani*, Zafirah Aliya, Yunita Widya Susanti, Dinda Maelani
Oktapiandi, Budi Wardana, Karina, Fardiansyah Ramadhan, Kharisma
Chandra Puspita, Sam Adya Diva Pratama, Yusron Hadi

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : ismiradwicahyani@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 September 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i5.5560>

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram (Unram). Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk berada langsung lapangan sebagai tim di desa atau lokasi tertentu. Tujuan umum kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu yang telah dikemukakan di atas dan mewujudkan Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) menjadi desa yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan dan optimalisasi lahan kosong merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Lahan kosong yang tidak terpakai seringkali diabaikan dan tidak dimanfaatkan secara efektif, padahal potensi tersebut sangat besar untuk dikembangkan menjadi sumber daya yang bermanfaat. Desa Wajageseng, yang terletak di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan contoh desa yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan lahan kosong. Dalam konteks ini, penanaman bibit dan penerapan zero waste menjadi strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Penanaman bibit tidak hanya dapat meningkatkan produksi buah-buahan, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan lahan yang efektif dan efisien. Selain itu, penerapan zero waste dapat membantu mengurangi limbah dan meningkatkan kualitas lingkungan, sehingga masyarakat dapat hidup lebih seimbang dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pengembangan dan optimalisasi lahan kosong, juga mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 52 hari, yaitu dari tanggal 2 Juli sampai dengan

22 Agustus. Melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat sehingga program ini berjalan dengan lancar. Penanaman 300 bibit di lahan kosong dan pembuatan 5 bak sampah dengan penempatan lokasi yaitu 3 di kantor desa, 1 di kepala dusun, dan 1 di puskesmas.

Kata kunci: penanaman bibit, lahan kosong, zero waste, Desa Wajageseng, Lombok Tengah

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of service of higher education institutions to the community carried out by the University of Mataram (Unram). This activity is carried out by providing opportunities for students and lecturers to be directly in the field as a team in a village or a certain location. The general purpose of this KKN activity is to answer the various issues that have been raised above and realize the Peseng Preparatory Village (Wajageseng) into an economically and environmentally sustainable village through the application of green economy principles and community empowerment. Community empowerment through the development and optimization of vacant land is one of the important strategies in increasing the independence and welfare of village communities. Unused vacant land is often ignored and not used effectively, even though the potential is very large to be developed into useful resources. Wajageseng Village, located in Kopang District, Central Lombok Regency, is an example of a village that has great potential in community empowerment through the development of vacant land. In this context, planting seedlings and implementing zero waste are very relevant strategies to improve the welfare of the community and the environment. Planting seedlings can not only increase fruit production, but it can also increase public awareness about the importance of effective and efficient land use. In addition, the implementation of zero waste can help reduce waste and improve environmental quality, so that people can live more balanced and sustainable. The purpose of this activity is to increase public awareness of the importance of environmental management, improve the quality of life of the community through the development and optimization of vacant land, as well as reduce the volume of waste produced by the community. This activity lasted for 52 days, from July 2nd to August 22nd. Involving students and the local community so that this program runs smoothly. Planting 300 seedlings on vacant land and making 5 garbage bins with location placement, namely 3 at the village office, 1 at the head of the hamlet, and 1 at the health center.

Keywords: *planting seedlings, vacant land, zero waste, Wajageseng Village, Central Lombok Regency*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mataram (Unram). Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk berada langsung lapangan sebagai tim di desa atau lokasi tertentu. Dalam kegiatan ini, tim KKN berperan mendukung kelompok mitra yaitu masyarakat dan pemerintah daerah, mengidentifikasi permasalahan yang potensial dan ada serta memberikan solusi dan solusi berbasis ilmu pengetahuan terhadap perkembangan yang mungkin terjadi.

Pada tahun 2024, kegiatan KKN Universitas Mataram merupakan kegiatan KKN Pengabdian Masyarakat Desa yang mengangkat tema utama yaitu Ekonomi Hijau. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng),

Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah ini bertujuan untuk mewujudkan desa yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan. Program kerja utama meliputi penanaman bibit tanaman produktif dan penerapan prinsip zero waste. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, ketahanan pangan, serta mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah terhadap lingkungan.

Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai krisis lingkungan yang kompleks, seperti deforestasi, pencemaran udara dan air, serta perubahan iklim. Krisis ini membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, kesehatan ekosistem, dan ketahanan pangan. Dalam konteks ini, ekonomi hijau, konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan, menjadi sangat penting. Salah satu daerah yang terkena dampak krisis lingkungan ini adalah Desa Wajageseng di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) merupakan desa yang didirikan pada tahun 2021 sebagai bagian dari Desa Wajageseng. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) berjumlah 6.476 jiwa. Dari segi kepadatan penduduk, desa ini tergolong jarang penduduknya (tidak padat penduduk). Mayoritas penduduk Desa Wajageseng bermata pencaharian sebagai petani.

Secara geografis, wilayah Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) terdiri dari 7 wilayah dusun. Dusun ini memiliki luas wilayah 5.040 Ha. Batas-batas wilayah desa ini adalah (1) di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aik Bual, Kecamatan Kopang, (2) di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lendang Ara, Kecamatan Kopang, (3) di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wajageseng (Desa Induk), Kecamatan Kopang, dan (4) di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perian, Kecamatan Montong Gading. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian yaitu untuk lahan sawah dan perkebunan. Desa Wajageseng memiliki potensi lahan kosong yang cukup luas, namun belum dapat dioptimalkan dengan baik sehingga tidak memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Lahan kosong ini dapat digunakan untuk menanam bibit tanaman, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan ekonomi hijau menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan identifikasi dan pengenalan desa, terdapat berbagai masalah sosial kemasyarakatan yang ditemui di desa ini yaitu (1) terkait administrasi desa, belum tersedianya data penduduk desa yang lengkap dan mutakhir, dan (2) rendahnya pengetahuan aparat desa mengenai penggunaan teknologi pendukung dalam menjalankan tugas sehari-hari di desa, (3) dalam bidang pendidikan, rendahnya pengetahuan literasi dasar peserta didik misalnya kemampuan membaca dan berhitung serta tingginya angka pernikahan usia dini dan banyaknya anak usia dini yang putus sekolah, (4) kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik yang ada di sekitar tempat tinggal mereka serta tidak adanya tempat pembuangan akhir di Desa.

Desa Wajageseng memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan melalui pengembangan dan optimalisasi lahan kosong dengan penanaman bibit. Penanaman bibit ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024. Ada 3 jenis bibit buah-buahan yaitu durian, rambutan, dan alpukat. Jumlah seluruh bibit yang diperoleh yaitu sebanyak 300 bibit. Selain untuk mengoptimalkan lahan kosong, kegiatan

penanaman bibit ini dilakukan supaya tanah bisa memiliki banyak manfaat, dengan buah-buahan yang dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan kondisi cuaca di desa tersebut, masyarakat setempat dapat menggunakannya sebagai sumber pangan segar, memenuhi kebutuhan gizi, dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat.

Selain penanaman bibit, penerapan Zero Waste juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Zero Waste berarti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Dengan kegiatan pembuatan tempat sampah dari bambu, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat dan lingkungan bersih, serta mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Terdapat 5 bak sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa, yang diletakkan di beberapa tempat yaitu 3 di kantor desa, 1 di salah satu dusun, dan 1 di puskesmas. Zero waste lifestyle atau yang bisa disebut dengan gaya hidup zero waste. Gaya hidup ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk menghemat sumber daya dan melindungi alam. Gaya hidup ini berfokus pada menghindari penggunaan produk sekali pakai. Gaya hidup zero-waste tidak hanya membantu mengurangi sampah, namun juga memberikan manfaat seperti mengurangi pemanasan global, menurunkan biaya, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kreativitas.

Gaya hidup zero waste atau bisa disebut dengan gaya hidup bebas sampah. Gaya hidup ini bertujuan untuk meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Hal ini diharapkan dapat menjaga sumber daya dan melestarikan alam. Dalam gaya hidup ini menekankan untuk menghindari penggunaan produk sekali pakai. Selain bermanfaat untuk mengurangi sampah, gaya hidup zero waste memberikan beberapa manfaat seperti mengurangi pemanasan global, menghemat pengeluaran, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kreativitas

Tujuan umum kegiatan KKN ini adalah untuk menjawab berbagai isu yang telah dikemukakan di atas dan mewujudkan Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) menjadi desa yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dan pemberdayaan masyarakat. Dalam aspek lingkungan, kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui penanaman bibit tanaman produktif dan penerapan prinsip zero waste, mengurangi dampak negatif dari pengelolaan sampah terhadap lingkungan dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong untuk meningkatkan ketahanan pangan. Dalam aspek sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hidup sehat, memperkuat jejaring sosial dan kemitraan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Dalam aspek ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan pertanian dan pengelolaan sampah, membuka peluang usaha baru berbasis sumber daya lokal dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan pasca panen. Dalam aspek pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan, meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat dan mencegah pernikahan dini dan putus sekolah. Kemudian untuk pemerintahan desa, kegiatan KKN ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pengelolaan data penduduk dan informasi desa dan meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi informasi.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program kegiatan KKN PMD ini dilaksanakan di Desa Wajageseng, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Persiapan Peseng (Wajageseng), maka kelompok KKN PMD UNRAM 2024 merancang berbagai kegiatan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu pengoptimalisasian lahan kosong dan penerapan zero waste.

Pengoptimalisasian Lahan Kosong: Penanaman Bibit

Kegiatan pertama yang dilakukan berkaitan dengan pengoptimalisasian lahan kosong yaitu survey lahan kosong yang strategis di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) yang dilakukan selama 2 Hari yaitu pada tanggal 13 Juni 2024 sebelum kegiatan KKN dimulai, lalu survei kedua diadakan pada tanggal 19 Juli 2024. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengadaan bibit buah-buahan yang dilakukan selama 2 Hari yaitu diawali dengan pengantaran surat permohonan permintaan bibit ke DLHK Kota Mataram pada tanggal 5 Juli 2024 lalu pengambilan bibit dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu pembersihan lahan dan pembuatan pagar penyanggah tanaman yang dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 19 Juli 2024. Kegiatan terakhir yaitu proses penanaman bibit yang dibantu oleh mahasiswa pengabdian dari PGSD Universitas Mataram yang dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 20 Juli 2024.

Penerapan Zero Waste dengan Pembuatan Bak Sampah

Selanjutnya merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan yang merupakan lanjutan dari kegiatan KKN yaitu pembuatan bak sampah dari bambu dimana kegiatan awal yang dilakukan yaitu survei tempat umum yang cocok untuk diletakkan bak sampah yang dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 13 Juli 2024. Kegiatan selanjutnya yaitu persiapan bahan untuk Pembuatan bak sampah yang dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 14 Juli 2024. Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan bak sampah oleh mahasiswa KKN yang dilakukan selama 5 hari kerja yaitu dikerjakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan tanggal 5 Agustus 2024. Tahap selanjutnya yaitu tahap finishing berupa pengamplasan dan pengecatan bak sampah yang dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 7-8 Agustus 2024. Kegiatan terakhir yaitu peletakan bak sampah di beberapa titik yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu di Kantor Desa sebanyak 3 buah, di salah satu dusun 1 buah dan di Puskesmas sebanyak 1 buah yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengoptimalisasian Lahan Kosong: Penanaman Bibit

Meskipun pohon tidak dapat berjalan, namun peranannya sangat penting dalam memungkinkan makhluk hidup untuk terus bernafas. Manfaat pohon penting bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup di muka bumi dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Tanpa pepohonan, tidak akan ada oksigen untuk memenuhi kebutuhan dasar makhluk hidup. Semakin banyak pohon maka semakin banyak pula oksigen yang dihasilkan. Pentingnya penanaman pohon sangat membantu dalam memberikan udara yang baik dan sehat kepada masyarakat dan juga membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pohon bagi makhluk hidup di bumi (Gusti et al., 2019).

Penanaman pohon adalah suatu upaya pengelolaan lingkungan hidup yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan utama untuk mencegah penurunan

kualitas dan kualitas lingkungan hidup. Semua pihak harus berkomitmen untuk mewujudkan desa yang hijau, indah, harmonis, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Tafsir et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu penghijauan pada lahan kosong yang terdapat di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng). Tujuan utama serta manfaat dari program penanaman bibit ini sendiri yaitu diharapkan masyarakat dapat menjaga kelangsungan program yang telah dijalankan tersebut sehingga dikemudian hari lahan tersebut dapat berproduksi dan memberikan hasil yang optimal kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mempergunakan hasil pertanian tersebut untuk diri mereka sendiri dengan cara dikonsumsi ataupun dijual. Harapan kami dengan menjalankan program ini yaitu dikemudian hari masyarakat dapat menjadikan tempat tersebut sebagai tempat wisata atau agrowisata dan juga kami mengharapkan masyarakat dapat mengolah hasil pertanian tersebut untuk diolah menjadi produk pertanian, sehingga akan ada peningkatan ekonomi yang timbul dengan diadakannya program tersebut.

Kegiatan pengoptimalisasian lahan kosong dilaksanakan selama 2 minggu setelah pelepasan yaitu pada tanggal 2 Juli 2024 sampai tanggal 20 Juli 2024. Pada tahap awal yaitu kegiatan survei lokasi lahan kosong yang akan ditanami bibit dilakukan bersama Sekdes Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) bersama mahasiswa KKN.



Gambar 1. Berbincang untuk survei lokasi lahan kosong bersama Sekretaris Desa Persiapan Peseng (Wajageseng)

Setelah mengetahui lokasi lahan yang akan ditanami dan mengetahui luasnya, mahasiswa KKN Unram kemudian memulai tahap pengadaan bibit yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan DLHK Kota Mataram sebagai penyedia bibit yang akan ditanam pada lahan kosong tersebut. Dalam proses penyediaan bibit ini, mahasiswa KKN dibantu oleh pemuda Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) dan dibantu oleh desa dalam hal pengangkutan bibit dari pihak DLHK ke posko mahasiswa KKN Unram. Bibit yang didapatkan sebanyak 300 buah bibit yang terdiri dari bibit buah-buahan yaitu bibit buah rambutan, bibit buah alpukat dan bibit buah durian.



Gambar 2. Pengambilan bibit ke DLHK Kota Mataram

Setelah bibit telah tersedia, kemudian tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu gotong royong pembersihan lahan kosong. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unram untuk mempersiapkan lahan agar siap untuk penanaman bibit.



Gambar 3. Pembersihan Lahan Kosong

Setelah lahan kosong bersih dan siap untuk ditanami bibit, kemudian tahap selanjutnya yaitu proses penanaman bibit. Proses ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Unram yang dibantu oleh mahasiswa pengabdian HMPS PGSD Unram. dari kegiatan tersebut sebanyak 75 bibit telah di tanam di lahan kosong tersebut.





Gambar 4. Pelaksanaan Penanaman Bibit di Lahan Kosong

Setelah proses penanaman bibit selesai, terdapat banyak bibit dengan total \pm 225 bibit yang belum ditanami sehingga mahasiswa KKN PMD Unram membagi bibit tersebut ke setiap kepala dusun untuk selanjutnya dapat dibagikan kepada masyarakatnya, sedangkan sisanya diberikan kepada masyarakat yang menginginkan bibit yang dapat diperoleh dengan cara langsung mengambil ke posko mahasiswa KKN Unram.



Gambar 5 Pembagian Bibit ke Kepala Dusun

Penerapan Zero Waste Dengan Pembuatan Bak Sampah

Sampah masih menjadi salah satu masalah penting dan harus segera diatasi di Indonesia. Sampah diartikan sebagai barang yang tidak diinginkan atau sering dianggap tidak berguna. Sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tersisa setelah industrialisasi atau aktivitas manusia berakhir (Pramadita et al., 2021).

Kurangnya tempat pembuangan sampah di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) menjadi salah satu penyebab sampah masih merupakan masalah yang sulit teratasi. Sampah masih menjadi salah satu masalah utama yang ada di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng), Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Di

desa ini masih banyak sampah yang tertinggal di sungai, selokan, di kebun warga, bahkan terkadang di halaman rumah warga yang kurang memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan, sehingga sampah tersebut dapat mencemari lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan, di desa ini belum ada fasilitas pengolahan sampah. Selain karena kurangnya sarana dan prasarana desa, seperti tidak adanya Tempat Pembuangan Sementara (TPA), permasalahan ini muncul seiring dengan masih adanya kebingungan masyarakat dalam membuang sampahnya, apalagi tempat pembuangan sampah umum yang tidak dikelola dengan benar. Masyarakat sekitar masih menggunakan metode pembakaran dan penanaman sampah yang mana kita ketahui pembakaran sampah bisa mencemari udara jika semua masyarakat serentak melakukan pembakaran, dan juga jika masyarakat melakukan cara penanaman tanpa memilah sampah organik dan non-organik karna kurangnya pengetahuan akan bahayanya sampah plastik non-organik bagi kesuburan tanah.

Kegiatan pembuatan bak sampah dimulai sejak minggu ke 4 bulan Juli 2024 yang dimulai dengan penyiapan bahan dan alat oleh mahasiswa KKN. Bahan yang diperlukan untuk membuat bak sampah yaitu bambu, kayu dan cat, sedangkan untuk alatnya sendiri yaitu palu, paku, gergaji, parang, amplas dan kuas. Pembuatan tempat sampah yang dilaksanakan membutuhkan waktu selama satu minggu, mulai dari proses pengambilan bahan, sampai pengecatan. Kami dibantu oleh beberapa warga setempat dalam membantu kami mengumpulkan bambu dan membuat kerangka untuk tempat sampah. Dalam pengambilan bambu, masyarakat ikut membantu memilih bambu yang bagus, cukup umur dan yang bisa dipakai untuk membuat tempat sampah, kemudian menebang pohon bambu tersebut.



Gambar 6. Penyiapan Bambu untuk Pembuatan Bak Sampah

Setelah bahan dan alat yang dibutuhkan sudah lengkap, langkah selanjutnya yaitu proses pembuatan bak sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PMD Unram.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu, memotong bambu menjadi potongan-potongan yang berukuran 90 cm, kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Proses pembuatan bak sampah ini dimulai dengan pembuatan rangka bak sampah dengan kayu, lalu pemasangan bambu pada setiap sisi rangka bak sampah.



Gambar 7. Proses Pembuatan Bak Sampah

Setelah semuanya telah selesai, tahap selanjutnya yaitu pengamplasan pada setiap sisi bak sampah agar permukaannya halus, rapi dan bagus setelah itu barulah dilanjutkan dengan proses pengecatan sesuai dengan warna yang diinginkan di seluruh bagian luar bak sampah.



Gambar 8. Proses Pengecatan Bak Sampah

Setelah semuanya selesai, tahap akhir yang dilakukan yaitu peletakan bak sampah yang diletakkan beberapa titik di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) dan juga diletakkan di desa induk yaitu desa Wajageseng.



Gambar 9. Peletakan Bak Sampah

Kegiatan Lain

Selain kegiatan yang dijelaskan diatas, terdapat juga beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN PMD Unram di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Posyandu

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 standar deviasi (Syahrin *et al dalam* Silaban *et al.*, 2024).

Gejala dan tanda-tanda yang bisa menunjukkan anak mengalami stunting yaitu tinggi badan anak lebih pendek dari pada tinggi badan anak seusianya, berat badan tidak meningkat secara konsisten, tahap perkembangan yang terlambat dibandingkan anak seusianya, tidak aktif bermain, sering lemas, mudah terserang penyakit terutama infeksi. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif (Purwanti *dalam* Silaban *et al.*, 2024). Untuk mencegah hal tersebut maka sangat penting untuk melakukan pemeriksaan untuk anak bayi dan balita. Salah satunya adalah dengan diadakan posyandu.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemantauan secara terpadu. Posyandu merupakan wujud upaya Negara Republik Indonesia dalam menetapkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Desa dan Masyarakat (PKMD), yang merupakan bagian dari kesejahteraan umum yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Nopiani dalam Paunno, 2022). Upaya integrasi layanan ini merupakan salah satu cara untuk memperluas jangkauan layanan

kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian dan kelahiran bayi dan anak sehingga dapat terbangun keluarga inti yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan didukung oleh tenaga kesehatan bagi masyarakat (Saepudin et al., dalam Hafifa & Abidin, 2020).

Di desa Persiapan Peseng (Wajageseng), kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Pada bulan Juli 2024, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Juli 2024. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN Unram 2024 aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu bersama ibu kader dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan imunisasi. Selain itu, mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencanangan pekan imunisasi nasional bersama Desa Wajageseng, UPTD Puskesmas dan Wakil Bupati Lombok Tengah. Partisipasi ini bertujuan untuk membantu petugas kesehatan desa dalam memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.

2. Pembersihan Lingkungan Kantor Desa dan Lapangan Desa

Kegiatan pembersihan lingkungan kantor desa dan lapangan desa Persiapan Peseng (Wajageseng) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat di berbagai lokasi seperti di lapangan, kantor desa, tempat pemakaman umum, dan halaman sekitar kantor desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mencegah timbulnya berbagai macam penyakit dengan membasmi sarang nyamuk, membersihkan tempat pembuangan sampah, dan menjaga kebersihan makanan, juga melestarikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik dan memilah sampah. Selain itu, dengan adanya kegiatan gotong royong ini juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa solidaritas antar warga masyarakat.

Menurut Nafis dalam Kurnia *et al.*, (2023), gotong royong merupakan bentuk kepedulian sosial yang menunjukkan sikap saling menghargai. Selain memperkuat solidaritas masyarakat, gotong royong juga membantu terciptanya persatuan antar warga. Dalam bekerja sama diharapkan semua pihak dapat bekerja sama dengan baik dan saling mendukung. Hal ini akan membantu membangun hubungan baik antar warga dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Kegiatan gotong royong juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, upaya kolaboratif untuk membersihkan lingkungan dapat membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam program ini, mahasiswa KKN Unram membantu dalam kegiatan seperti menyapu, pemotongan rumput, pemilahan sampah dan pembakaran sampah. Hasil yang diharapkan dengan terlaksananya program ini yaitu lingkungan sekitar kantor desa menjadi lebih bersih dan sehat, terjalinnya hubungan yang lebih baik antara mahasiswa KKN Unram dengan masyarakat desa dan juga terciptanya contoh yang baik bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. Mengadakan Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini

Menurut Ramulyo dalam Fadilah (2021) pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung saat memasuki usia remaja, belum usia remaja, atau baru berakhir usia remaja. Meskipun hukum Indonesia sendiri melarang keras pernikahan dini, namun kasus seperti ini terus meningkat setiap

tahunnya. Selain karena faktor adat yang melekat, paksaan orang tua, faktor ekonomi dan sosial, atau lebih parah lagi, kehamilan di luar nikah seringkali menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini. Hal serupa juga terjadi di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) dikarenakan tingginya angka pernikahan dini di Desa ini membuat tingginya pula kasus perceraian dan banyaknya kondisi keluarga yang sudah tidak lengkap lagi (*broken home*). Untuk mengatasi masalah tersebut maka anggota KKN PMD Unram berinisiatif untuk melaksanakan sosialisasi untuk mencegah pernikahan dini tersebut terus bertambah.

Sosialisasi pencegahan pernikahan usia dini dengan judul “Membangun Masa Depan yang Lebih Baik dengan Cara Mencegah Pernikahan Dini” ini dilaksanakan di 2 sekolah yaitu di MTS/MA Miftahus Sa’adah desa Peseng yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 9 Agustus 2023 di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng). Lokasi kedua bertempat di SMPN 4 Kopang yang dilaksanakan pada hari Selasa 13 Agustus 2024 di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi pernikahan dini ini adalah untuk meminimalisir terjadinya pernikahan usia dini, meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif pernikahan usia dini bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat serta memberikan informasi yang benar dan akurat tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan masa depan yang lebih baik dan dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Mengajar Siswa di Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan suatu masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan. Pendidikan berfungsi sebagai pilar yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berprestasi (Ritaudin, 2021). Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani (Daik dkk., 2023).

Pendidikan di pedesaan harus dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka karena pendidikan bersifat mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengadakan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya masyarakat pedesaan untuk dapat bersaing dan juga merasakan rasa kebersamaan yang lebih kuat dengan sesama (Alpian dkk., 2019). Peran pendidikan dalam perubahan sosial adalah untuk meningkatkan keterampilan analitis kritis siswa, yang membantu membangun cita-cita dan keyakinan baru tentang cara berpikir manusia (Najah *et al.*, 2023).

Dalam konteks ini peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangatlah penting. KKN merupakan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan mengajar siswa di sekolah merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unram.

Pelaksanaan kegiatan mengajar di Sekolah ini dimulai pada hari Senin, 29 Juli 2024 yang bertempat di SDN 1 Peseng selama 3 hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Dalam program ini, mahasiswa dapat berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Selain itu, kegiatan mengajar juga dapat mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat desa.

5. Memeriahkan HUT RI ke-79 di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng)

Peringatan HUT RI merupakan momen penting bagi bangsa Indonesia untuk mengenang jasa para pahlawan dan memperkuat rasa nasionalisme. Tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hari yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena pada tanggal inilah negara memproklamasikan kemerdekaannya dari penjajah yang menindas Indonesia melalui kekuasaan imperialistiknya. Pencapaian kemerdekaan bukanlah tugas yang mudah bagi Indonesia, membutuhkan rentang waktu yang panjang dan perjuangan rakyatnya yang tiada henti dalam mencari kemerdekaannya (Salsabila, 2024).

Lomba memeriahkan HUT RI ke-79 merupakan perlombaan yang diadakan satu kali dalam setahun setiap tanggal 17 Agustus. Dalam perlombaan ini tim KKN PMD Unram 2024 berkolaborasi dengan pemerintah Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) dalam menjadi panitia acara dan ikut menyumbangkan satu buah mata lomba yaitu lomba tarik tambang. Pelaksanaan lomba dalam rangka menyambut HUT RI Ke-79 ini mulai dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 sampai dengan puncak pembagian hadiah yaitu pada Minggu, 18 Agustus 2024.

Partisipasi tim KKN dalam memeriahkan HUT RI di Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) menunjukkan semangat kebangsaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan menjalin keakraban antar warga desa, menciptakan suasana yang meriah dan menjadikan perayaan HUT RI lebih berkesan dan menghidupkan kembali tradisi lomba 17 Agustus termasuk dalam melestarikan budaya dan tradisi bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam beberapa aspek. Hasil kegiatan yang dicapai yaitu (1) dalam aspek lingkungan, meningkatnya kualitas lingkungan melalui penanaman bibit tanaman produktif dan penerapan prinsip zero waste serta pemanfaatan lahan kosong yang telah dioptimalkan melalui penanaman bibit buah alpukat, rambutan dan durian. (2) Dalam aspek sosial, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. (3) Dalam aspek pendidikan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan belajar, meningkatnya kemauan warga dan anak dibawah umur untuk sepakat dalam mencegah pernikahan dini dan kemauan untuk tidak menikah di usia dini serta terlihat adanya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kelompok KKN juga terlibat dalam berbagai kegiatan lain yaitu dalam kegiatan posyandu, pembersihan lingkungan desa, mengajar siswa disekolah, dan ikut memeriahkan HUT RI ke-79 bersama Desa Persiapan Peseng (Wajageseng). Program KKN PMD melalui pengembangan dan optimalisasi lahan kosong di Desa Wajageseng, Lombok Tengah, telah berhasil memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Penanaman 75 bibit di lahan kosong dan pembagian 225 bibit ke setiap dusun serta sosialisasi mengenai penerapan strategi zero waste telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan potensi lahan yang ada, yang sebelumnya tidak digunakan secara efektif. Selain itu, upaya pengurangan sampah melalui pembuatan 5 bak sampah di lokasi strategis berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program KKN ini berhasil melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat, serta berlangsung

dengan lancar selama 52 hari, menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi model yang efektif untuk pemberdayaan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram tahun 2024 serta dukungannya dalam berbagai bentuk sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Kecamatan Kopang dan Desa Persiapan Peseng (Wajageseng) atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini. Begitu juga kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dari Himpunan Mahasiswa PGSD Universitas Mataram dalam partisipasinya membantu terlaksananya kegiatan kami dan juga tentunya anggota KKN PMD Unram 2024 beserta Dosen Pembimbing Lapangan atas seluruh kerjasamanya selama kegiatan KKN berlangsung hingga akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Daik, M. A., Tanaem, Y. E., A. Bekuliu, D., Y. E. Sole, Y., & Para, N. D. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Par Di Klasis Kota Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 136-153.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini Dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14 (2), 88-94.
- Gusti, N. I. (2019). Konservasi Tanah Dan Air, 1-30.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Najah, T. S, Pebrianti, I., Rifaat, H., Kamaliah, U., Irawan, R., Hidayatulloh, R., Sari, W., Ningsih, G. W., Yeyen, S. S., Pauzan, M. H., & Adisty, L. (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4 (4), 4193-4200.
- Paunno, M., Lekiohapy, R., Kowa, M. O., Luturmas, D. A., Alfany, Y., Kofit, A. S., Wutuwnsa, R. H., Andrias, N., Ralahalu, H. P., Lauk, K. & Lambiombir, D. M. (2022). Partisipasi Mahasiswa KKN UKIM Desa Wadludan Dalam Menggerakkan Ibu Balita Memanfaatkan Posyandu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 33-41.
- Pramadita, S., R. Aprillia, dan W. Mukhtar. (2021). Potensi Daur Ulang Sampah Melalui Identifikasi Jenis Dan Karakteristik Sampah di Podok Pesantren Darul Khairat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*. 9 (2), 82-89.
- Ritaudin, A. (2021). Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 397.
- Rohani, Karyawan, I. D. M. A., Hasyim, Suteja, I. W., Yuniarti, R., Widianty, D., Salehudin, Saidah, H., Salsabila, F. F., & Negara, I. D. G. J. (2024). *Tempat Sampah Berbahan Dasar Bambu Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat*. Paper Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik. Universitas Mataram: Mataram, Indonesia.

- Salsabila, S. (2024). Merayakan Perlombaan 17 Agustus Dalam Rangka Memperingati HUT RI Ke-78 di Desa Tanjung Batu. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 51-57.
- Silaban, B., Alfarizi, S., Millawati, S., Hatma, SA, Paruntu, BL, Wali, S., & Dasmasele, M. (2024). Kolaborasi Mahasiswa KKN Bersama Kader Posyandu dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting Di Negeri Hative Besar Kota Ambon. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 145-150.
- Tafsir, M., Djaharuddin, D., Razak, N., Rajab, A., & Lalo, A. (2022). Kepedulian Terhadap Lingkungan: Penanaman Pohon Ketapang Cendana Di Lapangan Desa Pattalassang, Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdi Mas Bongaya*, 2(1), 22-28.